

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Berawal dari sebuah gagasan serta ide-ide cerdas untuk mempunyai sebuah pendidikan yang mendidik generasi muda Islam dimasa depan yang berkualitas, maka seorang tokoh Agama K Sofwan mengajak beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang *representative*. Ajakan tersebut disambut antusias oleh para tokoh agama, utamanya KH. Abdul Manan yang mendukung sepenuhnya dan memberikan fasilitas tanah untuk diwakafkan guna untuk kegiatan tersebut. Setelah mengadakan rapat dan pertemuan beberapa kali, gagasan tersebut resmi terealisasikan, yakni dengan membentuk sebuah pendidikan yang diberi nama “Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma’arif.”¹

Pada awalnya kegiatan belajar mengajar berada di rumah KH. Abdul Manan dan KH. Ma’ruf Amin dan masuk pada sore hari. hal ini berjalan kurang lebih selama 10 tahun, pada masa-masa ini KBM berjalan apa adanya dan sar-pras sangat sederhana. Namun setelah pulang dari pondok pesantren, tokoh muda. KH.Subchan meneruskan dan mengambil alih estafet kepemimpinan dan segala prosesi yang ada di Madrasah tersebut. Hal ini tepatnya pada tanggal 19 Nopember 1975, maka momentum penting tersebut dijadikan rujukan menandai lahirnya sebuah lembaga pendidikan di Desa kaliwungu yang diberi nama “Madrasah Miftahul ma’arif”. Pada masa perkembanganya, dari tahun ke-tahun jumlah muridnya semakin bertambah, walaupun pada awalnya hanya berjumlah 70 siswa dan 6 guru. Namun mulai tahun1980 sudah

¹ Sumber Data : Dokumentasi, MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, dikutip, pada tanggal 21 juli 2016, pukul 07.30 -selesai.

mulai berkembang sampai sekarang madrasah Miftahul Ma'arif masuk pagi.²

Pada masa tersebut dengan susunan struktur kepengurusan sebagai berikut:

1. Penasehat : KH. Abdul Manan
2. Anggota : KH. Ma'ruf Amin
3. Anggota : K. Sumari
4. Anggota : H. Noor yatin
5. Kepala : KH. Subchan
6. Wk Kepala : Mastur
7. Sekretaris : Ircham
8. Bendahara : Sumarto

Kekurangan sarana dan prasarana semakin dapat dilengkapi, sampai akhirnya gedung yang representative telah dapat dimiliki hingga 6 lokal. Pada tahun 1995 madrasah ini telah mengikuti akreditasi, sehingga status sekolah meningkat. Mulai dari terdaftar, diakui, disamakan, hingga akhirnya pada tahun 2004 menjadi terakreditasi A sampai sekarang.³

2. Letak Geografis

MTs NU Miftahul Ma'arif sebagai lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Adapun luas tanah yang dimiliki 1884 m.

Dan letak bangunanya adalah

- a. Sebelah utara : Jalan Penduduk
- b. Sebelah selatan : Pabrik Nojorono
- c. Sebelah Timur : Rumah penduduk
- d. Sebelah Barat : Gedung MI Miftahul Ma'arif

² Sumber Data: Dokumentasi, MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, dikutip, pada tanggal 21 juli 2016, 07.30-selesai.

³ Sumber Data: Dokumentasi, MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, dikutip, pada tanggal 21 juli 2016, 07.30-selesai.

Walaupun lokasi tersebut berada di Pedesaan namun suasananya cukup tenang tidak bising karena letaknya agak masuk dari jalan raya kurang lebih 200 m. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar tidak akan terganggu oleh bisingnya lalu lintas dan denah letaknya dapat dilihat di lampiran.⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, maka dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang ada.

Adapun visi, misi dan tujuan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah dan Indikator Visi

Visi Madrasah

“Cerdas berkualitas dalam pemahaman serta penerapan ilmu dan teknologi yang berlandaskan ajaran Islam ahlu sunnah wal jamaah”

Indikator visi :

- 1) Kokoh dalam tauhid
- 2) Rajin dalam ibadah
- 3) Cerdas dan berakhlakul karimah
- 4) Berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- 5) Terampil dalam bersikap
- 6) kelulusan yang berkualitas.

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pendidikan terpadu (Agama dan Umum) yang berlandaskan nilai-nilai islam Ahlusunnah Wal Jamaah.

⁴ Sumber Data: Dokumentasi, MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 23 juli 2016, 07.30-selesai.

- 2) Menerapkan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)
- 3) Memberikan Fasilitas dan Keluasan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi diri secara optimal
- 4) Menanamkan nilai-nilai islam sebagai pedoman hidup

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mencetak lulusan yang cerdas, berkualitas dan berakhlakul karimah.
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁵

4. Struktur Organisasi MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Penasehat	: K. Sumari Drs. Ali Rif'an, M.Si H. Masrikan
Ketua	: Agus Nasrul Huda , S.Pd.I
Wakil Ketua	: Ulil Absor, S.Pd.I
Sekretaris	: Agus Pranoto, S.Pd.I
Wakil Seretaris	: Achdlori, S.Pd.I, S.Kom
Bendahara	: Badrul Alam
Wakil Bendahara	: Hartik, S.Pd.I
Seksi – seksi :	
1. Pendidikan & Pengajaran	: Noor Yadi, M.Pd.I Nasir, S.Pd.I
2. Usaha dan Dana	: Purwadi Nasikin
3. Sarana dan Prasarana	: Irham Suparjo Hamid
4. Hubungan Masyarakat & Pengembangan	: KH. Naf'an Abdul Rohim KH. Abdul Syakur

⁵ Sumber Data: Dokumentasi, MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, dikutip, pada tanggal 21 juli 2016, 07.30-selesai.

Adapun struktur organisasi di MTs NU Miftahul Ma'arif dapat dilihat dilampiran.⁶

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa dibutuhkan pengajar yang mampu memenuhi tujuan tersebut. MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus memiliki 21 guru yang terdiri guru laki-laki berjumlah 12 guru dan yang guru perempuan berjumlah 9 guru dan 1 karyawan laki-laki. Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar, yaitu guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama, serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam menyukseskan kegiatan pendidikan di madrasah.

Adapun nama-nama guru dan pegawai yang dimiliki MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dapat dilihat pada lampiran.⁷

Dalam penelitian ini, menfokuskan pada guru mata pelajaran fiqih yaitu bapak Rustam S.Pd.I

b. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus berjumlah 178 peserta didik. Mereka tersebar dalam 6 kelas yaitu kelas VIIA, B, kelas VIIIA dan VIIIB, kelas IXA dan IX B. Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang peserta didik MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang

⁶ Sumber Data: Dokumentasi, MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, dikutip, pada tanggal 21 juli 2016, 07.30-selesai.

⁷ Sumber Data: Dokumentasi, MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, dikutip, pada tanggal 21 juli 2016, 07.30-selesai.

tua peserta didik bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran.

Jumlah siswa di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 178 dengan perincian kelas VIIA 21 peserta didik, Kelas VIIB 34 peserta didik, VIIIA 44 peserta didik, VIIIB 23 peserta didik, IXA 25 dan IXB 31 peserta didik. Setiap kelas dipisah antara siswa laki-laki dan perempuan.⁸ Dalam penelitian ini difokuskan pada kelas VIIIA dan VIIIB, Adapun data peserta didik MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dapat dilihat dilampiran.⁹

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Di dalam dunia pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak fasilitas yang diperlukan guna mendukung kegiatan pembelajaran, hal ini menandakan bahwa banyak sarana dan prasarana yang harus ada agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Pada proses pembelajaran, setiap guru berusaha untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah, tentunya ini bertujuan untuk menyukseskan pembelajaran dan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Untuk menunjang kelangsungan lembaga pendidikan, mutlak diperlukan adanya sarana prasarana pendukung untuk memperlancar proses belajar mengajar. MTs NU. Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus memiliki sarana dan prasarana yang dapat dilihat dilampiran.¹⁰

⁸ Sumber Data: Dokumentasi, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dikutip, pada tanggal 14 Mei 2016, 07.30-selesai.

⁹ Sumber Data: Dokumentasi, MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, dikutip, pada tanggal 21 Juli 2016, 07.30-selesai.

¹⁰ Sumber Data: Dokumentasi, MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, dikutip, pada tanggal 21 Juli 2016, 07.30-selesai.

B. Data Hasil Penelitian

1. Strategi guru dalam melaksanakan penilaian unjuk kerja pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Sesuai dengan kurikulum yang ada di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus bahwa setiap pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah digunakan, adapun kurikulum yang digunakan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yaitu KTSP dan K-13.

Berdasarkan keterangan kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Untuk mata pelajaran umum menggunakan kurikulum KTSP sedangkan yang pendidikan agama Islam (PAI) yang mencakup Aqidah akhlak, Qur'an Hadist, SKI dan fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus menggunakan Kurikulum K-13, karena mata pelajaran fiqih termasuk pada pembelajaran agama. Jadi, materi yang diajarkan pun mengikuti apa yang tertera dalam kurikulum K-13 yang di dalamnya mencakup komponen mata pelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, evaluasi yang harus dicapai oleh siswa pada setiap materi. Untuk lebih detilnya nanti bisa di lihat di dokumen kurikulumnya”.¹¹

Hal ini diperkuat oleh keterangan bapak Achdlori S.Pd.I selaku waka kurikulum di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus menyatakan bahwa:

" Untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam (aqidah akhlak, fiqih, qur'an hadist dan SKI) menggunakan K-13, sedangkan untuk mata pelajaran yang umum menggunakan kurikulum KTSP. jadi kurikulum pada mata pelajaran fiqih menggunakan kurikulum K-13. "¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus pada mata pelajaran fiqih adalah menggunakan kurikulum K-13 yang sudah diterapkan di madrasah sesuai kesepakatan pihak dewan guru.

¹¹Hasil Wawancara dengan bapak Agus Nasrul Huda, selaku kepala MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari sabtu, tanggal 23 juli 2016. jam 12.30-13.00.

¹² Wawancara dengan bapak Achdlori, selaku waka kurikulum MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, pada hari senin, tanggal 25 juli 2016. jam 11.00-11.30.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Achdlori S.Pd.I selaku waka kurikulum, terkait pembagian jam pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, mengatakan bahwa:

"Adapun pembagian materi pembelajaran fiqih yang sudah ditetapkan di madrasah yaitu 2x40 menit atau satu kali pertemuan dalam satu minggu"¹³

Mata Pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk dapat praktik dalam kehidupan sehari-hari, Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.

Keterangan ini sesuai dengan keterangan bapak Rustam, S.Pd.I sebagai berikut:

"Tujuan dari mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik agar dapat praktik dalam berperilaku sehari-hari, menambah pengetahuan potensi peserta didik dalam kaitannya tentang materi yang telah dipelajari"¹⁴

Hal ini diperkuat oleh bapak Achdlori S.Pd.I selaku waka kurikulum di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus menyatakan bahwa:

"Jadi untuk pembelajaran materi fiqih yang perlu ditekankan adalah biasanya diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena hal tersebut sudah harus terbentuk dari usia dini jadi ketika sudah masuk usia remaja, sudah bisa melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut"¹⁵

¹³ Wawancara dengan bapak Achdlori, selaku waka kurikulum MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, pada hari senin, tanggal 25 juli 2016, jam 11.00-11.30.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Rustam selaku guru fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari kamis, tanggal 21 juli 2016, jam 09.00- 09.45 .

¹⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Achdlori selaku Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari senin, tanggal 25 juli 2016, jam 11.00-11.30.

Mengenai beberapa persiapan sebelum pembelajaran dilakukan oleh bapak Rustam S.Pd.I selaku guru fiqih yaitu:

Berdasarkan keterangan bapak Rustam S.Pd.I menyatakan bahwa:

"Sebelum melaksanakan pembelajaran fiqih terlebih dahulu menyusun RPP, agar pembelajaran dapat tersusun dengan rapi dan berjalan dengan baik. Dalam menyusun RPP berpedoman pada kurikulum. Sehingga pada malam menjelang pembelajaran tinggal menyiapkan materi yang akan di ajarkan dan juga menyiapkan media yang saya butuhkan sesuai dengan metode yang digunakan".¹⁶

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, Berdasarkan keterangan bapak Rustam selaku guru fiqih menyatakan bahwa:

" Proses pembelajaran di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran pada madrasah lain yaitu, melalui tahapan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena dengan melalui tiga tahapan tersebut, pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Yang membedakan hanya materi yang diajarkan, metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran"¹⁷

Begitu juga dengan pendapat para siswa ketika ditanya mengenai pembelajaran fiqih yang selama ini diajarkan di kelas VIII. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswi kelas VIIIA MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus menyatakan bahwa:

"Ketika guru masuk mengucapkan salam, peserta didik disuruh membaca materi yang akan dipelajari lalu guru menerangkan materi fiqih setelah itu guru memberi waktu peserta didik untuk menayakan materi yang belum paham, dan diakhiri dengan salam"¹⁸

¹⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Rustam selaku guru fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari kamis, tanggal 21 juli 2016, jam 09.00- 09.45 .

¹⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Rustam selaku guru fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari kamis, tanggal 21 juli 2016, jam 09.00- 09.45.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Laila Faidatul Kelas VIII A, hari sabtu, 23 Juli 2016, jam 08.30- 08.50.

Hal ini sesuai dengan keterangan siswa kelas VIII B menyatakan bahwa:

“Prosesnya sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam ketika masuk kelas, kemudian guru menanyakan kondisi semua peserta didik dikelas, setelah itu guru memberi pertanyaan ringan sesuai materi, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, setelah itu guru memberi pertanyaan terkait materi dan sebelum proses pembelajaran ditutup guru memberi PR.”¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif tahap-tahapannya adalah tahap pembukaan yang meliputi membuka pembelajaran dengan salam dan mengulas materi, kemudian tahap pelaksanaan inti dan yang terakhir adalah tahapan evaluasi hasil pembelajaran.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru lebih sering menggunakan alat tes atau non-tes atau mempergunakan keduanya, yang bertujuan untuk mengingatkan kembali siswa terhadap materi yang telah disampaikan serta mampu menerapkan dalam kehidupan nyata, sebagaimana menurut keterangan guru fiqih bahwa :

“Untuk mengetahui daya serap anak dalam memahami materi dan mengukur kemampuan peserta didik, saya sering atau kerap sekali melakukan tes atau non tes bahkan terkadang menggunakan keduanya”²⁰

Terkait dengan kebijakan penilaian yang ada di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, Berdasarkan keterangan kepala madrasah menyatakan bahwa:

"Seluruh proses penilaian peserta didik yang dilakukan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, ini sepenuhnya diserahkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan. Tidak ada kebijakan khusus dari kepala Madrasah mengenai penilaian peserta didik. Kepala madrasah hanya melakukan pengawasan terhadap perkembangan peserta didik dan memantau produk akhir dari hasil penilaian tersebut yang telah dituangkan dalam nilai raport".²¹

¹⁹. Hasil Wawancara dengan Danur Winda Kelas VIII B, hari sabtu, 23 Juli 2016, jam 09.00-09.20.

²⁰Hasil Wawancara dengan bapak Rustam selaku guru fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari kamis, tanggal 21 juli 2016, jam 09.00- 09.45.

²¹ Hasil Wawancara dengan bapak Agus Nasrul Huda, selaku kepala MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari sabtu, tanggal 23 juli 2016. jam 12.30-13.00.

Terkait dengan pemberian nilai, Berdasarkan keterangan bapak Rustam menyatakan bahwa:

"Saya menggunakan tes tertulis dan lisan, observasi sikap siswa didalam proses pembelajaran kemudian praktik individu maupun kelompok, pemberian tugas setelah materi per bab selesai untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa".²²

Dalam proses pembelajaran ada beberapa aspek didalamnya sebagai tolak ukur keberhasilan yang akan dicapai, aspek tersebut dibagi menjadi 3 bagian yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mengenai aspek-aspek penilaian dalam pembelajaran di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, berdasarkan keterangan guru fiqih menyatakan bahwa:

"Aspek yang saya nilai yaitu terletak pada aspek kognitif, afektif dan keterampilan. namun dalam pembelajaran fiqih aspek yang ditekankan yaitu aspek kognitif dan afektif saja, karena dalam pembelajaran fiqih peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami teori saja melainkan dapat mengaplikasikan teori dalam kehidupan nyata."²³

Sementara untuk penilaian unjuk kerja terdapat hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu sebagai berikut:²⁴

- a. Langkah-langkah kerja diharapkan peserta didik mampu melaksanakan dengan baik .
- b. Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- c. Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Mengenai tahapan-tahapan atau prosedur dalam penilaian unjuk kerja pada mata pelajaran fiqih MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, menurut keterangan guru mata pelajaran fiqih menyatakan bahwa:

²² Hasil Wawancara dengan bapak Rustam selaku guru fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari kamis, tanggal 21 juli 2016, jam 09.00- 09.45

²³ Hasil Wawancara dengan bapak Rustam selaku guru fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari Kamis, tanggal 21 juli 2016, jam 09.00- 09.45.

²⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Rustam selaku guru fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari kamis, tanggal 21 juli 2016, jam 09.00- 09.45.

" Prosedur pelaksanaan penilaian unjuk kerja pada mata pelajaran fiqih yaitu saat pra pelaksanaan penilaian terlebih dahulu mengelompokkan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran yang akan dicapai, membuat rencana pra penilaian yaitu mempertimbangkan dengan bentuk pre tes(praktik) atau dengan post test, selanjutnya yaitu menyiapkan alat bantu dalam mendukung pelaksanaan dari penilaian serta memperkirakan waktu yang tepat dalam pelaksanaan penilaian unjuk kerja setelah itu pada tahap pelaksanaan memberi tahu kepada peserta didik tentang peraturan pelaksanaan penilaian berbasis unjuk kerja dan memberi tahu peserta didik tentang tujuan dari penilaian dan tahap berikutnya yaitu pengelolaan data yang sudah diperoleh dari pelaksanaan penilaian"²⁵

Tidak semua materi pembelajaran cocok menggunakan teknik penilaian unjuk kerja, karena penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang mencerminkan perbuatan yang muncul dalam diri peserta didik atau juga disebut penilaian praktik.

Kaitannya dengan Materi pembelajaran fiqih yang tepat bila menggunakan teknik penilaian unjuk kerja, Menurut keterangan guru mata pelajaran fiqih menyatakan bahwa:

" Pada materi pembelajaran fiqih yang dapat digunakan untuk penilaian unjuk kerja yaitu materi sujud syukur, sujud tilawah dan lain-lain yang dapat menunjukkan keterampilan peserta didik"²⁶

Adapun bentuk format penilaian unjuk kerja pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus semester gasal pada materi syujud syukur dan syujud tilawah sebagai berikut:²⁷

²⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Rustam selaku guru fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari Kamis, tanggal 21 Juli 2016, jam 09.00- 09.45.

²⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Rustam selaku guru fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari Kamis, tanggal 21 Juli 2016, jam 09.00- 09.45.

²⁷ Sumber Data : Dokumentasi RPP dari guru fiqih MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, tanggal 24 Juli 2016, jam 10.00.

Penilaian Psikomotorik (Unjuk Kerja)

Praktekkan sujud syukur dengan bacaan yang benar !

No	Nama Siswa	Aspek Psikomotorik				Jumlah
		1	2	3	4	

Skor 4 bila cepat

Skor 3 agak tepat

Skor 2 bila tidak cepat

Skor 1 bila sangat tidak tepat

Aspek Ketrampilan yang dinilai

1. Bacaan
2. Gerakkan
3. Penghayatan
4. Kekompakkan kelompok

Jumlah nilai skor yang diperoleh

Nilai= $\frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Keberhasilan guru fiqih dalam penilaian unjuk kerja pastinya mempunyai beberapa kelemahan dan kelebihan dalam menggunakan teknik penilaian. Hal ini juga dialami oleh guru fiqih dalam menerapkan penilaian unjuk kerja ini.

Manfaat penilaian unjuk kerja memberikan kesempatan siswa berkompetisi dengan dirinya sendiri daripada dengan orang lain. Melalui penilaian tersebut, siswa mendapat pemahaman yang nyata tentang apa yang mereka ketahui dan apa yang dapat mereka kerjakan. Penilaian unjuk kerja tidak seperti tes tertulis- tidak memberikan ancaman. Sebab tidak ada jawaban benar atau salah dan kenyataan penilaiannya dapat mengatasi ketakutan siswa dalam belajar.

Dengan menggunakan penilaian unjuk kerja, ada beberapa manfaat yang dapat diambil.

Berdasarkan keterangan guru fiqih menyatakan bahwa:

“Manfaatnya yaitu untuk mengetahui kondisi peserta didik dan seberapa jauh perkembangan sikap peserta didik, sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan sebagai laporan untuk kepala sekolah dan wali murid. Berhasil atau tidaknya, saya melakukan penilaian biasanya didukung oleh semangat, kesadaran, tanggung jawab dan kesempatan. Semangat dan kesadaran harus selalu ada agar dapat melaksanakan penilaian unjuk kerja secara konsisten karena sudah menjadi tanggung jawab seorang guru. sebagai kontrol bagi guru untuk mengetahui kesulitan peserta didik Selain itu juga harus memilih kesempatan yang tepat untuk melaksanakan penilaian tersebut, untuk umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan kegiatan dan sumber belajar yang digunakan serta untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektifitas pendidikan sehingga partisipasi orang tua dan komite sekolah dapat ditingkatkan”.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pelaksanaan penilaian unjuk kerja ada tiga tahapan yaitu (1) Tahap Perencanaan yang didalamnya mengandung (a) Mengidentifikasi atau mengelompokkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, (b) Mempertimbangkan teknik penilaian, (c) Menyiapkan alat bantu dalam mendukung pelaksanaan. (2) Tahap Pelaksanaan yang terdiri dari, (a) Guru memberikan informasi tentang tujuan pelaksanaan penilaian unjuk kerja, (b) Guru memberi informasi tentang tata cara atau peraturan pelaksanaan penilaian, (c) Guru membagi kelompok peserta pelaksanaan penilaian unjuk kerja, (d) Guru memberikan contoh pelaksanaan praktik. (3) Tahap Pengelolaan Data hasil perolehan peserta didik.

Dari uraian di atas jelas, bahwa penilaian unjuk kerja untuk pembelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, tidak lain sebagai upaya untuk mengetahui sejauhmana peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Rustam selaku guru fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari Kamis, tanggal 21 juli 2016, jam 09.00- 09.45.

2. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Penilaian Unjuk Kerja Pada Mapel Fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Kegiatan guru setelah melakukan proses pembelajaran adalah dengan melakukan penilaian hasil belajar sebagai perwujudan dari tuntutan adanya standar proses pendidikan, penilaian bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan.

Teknik penilaian unjuk kerja adalah salah satu bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru fiqih untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus menunjukkan adanya beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penilaian unjuk kerja pada mata pelajaran fiqih, ada beberapa pendukung dan hambatan yang dihadapi oleh guru, baik itu berasal dari anak didik, guru itu sendiri, ataupun dari lingkungan.

a. Faktor Pendukung Penilaian unjuk kerja

Kaitanya dengan faktor pendukung pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

Berdasarkan keterangan kepala madrasah menyatakan bahwa:

"Penyediaan fasilitas yang mendukung untuk proses pembelajaran yaitu buku pedoman materi sudah disediakan, alat-alat pembelajaran disediakan seperti spidol, penghapus, papan tulis, dan proyektor meskipun masih minim".²⁹

Diperkuat lagi oleh pernyataan bapak Achdlori selaku waka kurikulum di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus menyatakan bahwa:

²⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Agus Nasrul Huda, selaku kepala MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari sabtu, tanggal 23 juli 2016. jam 12.30-13.00.

"Faktor yang mendukung yaitu fasilitas madrasah yang mencukupi, adanya perpustakaan sebagai penunjang dalam pembelajaran, ruang-ruang labolatorium, serta faktor tenaga pendidik yang berkompeten."³⁰

Keterangan ini sesuai dengan keterangan guru fiqih yang menyatakan faktor pendukung penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut:

" Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan penilaian unjuk kerja pada mata pelajaran fiqih yaitu Sarana prasarana yang mendukung dari madrasah dapat menjadikan dalam menunjang pelaksanaan penilaian unjuk kerja contohnya tersedia alat penilaian, Jam tambahan dalam pelaksanaan penilaian unjuk kerja."³¹

Keterangan ini sesuai dengan keterangan bapak Achdlori selaku waka kurikulum sebagai berikut:

"(1) Sekolah ini menekankan tiap guru harus memiliki laptop untuk memudahkan guru dalam menggali pengetahuan dalam belajar agar peserta didik tidak merasa bosan. (2) Guru yang kurang atau belum memiliki keahlian itu diikutkan pelatihan MGMP. (3) Kepala juga melakukan supervise yang terkadang dilakukan dalam satu semester itu dua kali. Kegiatan supervisinya dilakukan dengan keliling dari kelas ke kelas, mengecek daftar hadir, guna untuk meminimalisir kekosongan jam pelajaran"³²

Hasil pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, fasilitas yang mendukung kelancaran kegiatan belajar menggunakan penilaian kelas berbasis unjuk kerja adalah:³³

1) Gedung dan Sarana Kelas

Gedung bersifat permanen, maka gedung dibangun sebaik mungkin, baik dalam penataan gedung dan ruangan. Sedangkan penataan kelas dapat diatur guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Dan penataan kelas yang kondusif juga akan menciptakan pembelajaran yang kondusif pula.

³⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Achdlori selaku Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari senin, tanggal 25 juli 2016, jam 11.00-11.30.

³¹ Hasil Wawancara dengan bapak Rustam selaku guru fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari Kamis, tanggal 21 juli 2016, jam 09.00- 09.45.

³² Hasil Wawancara dengan bapak Achdlori selaku Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari senin, tanggal 25 juli 2016, jam 11.00-11.30.

³³ Hasil Observasi di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari senin, tanggal 25 juli 2016.

2) Mushola

Mushola menjadi sentral bagi kegiatan keagamaan peserta didik, karena itu selain digunakan untuk kegiatan-kegiatan ritual keagamaan seperti shalat berjamaah, masjid dijadikan pula sebagai tempat mempraktekkan materi-materi fiqih.

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung penilaian unjuk kerja pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus adalah sarana prasarana yang memadai dan adanya jam tambahan.

b. Faktor Penghambat penilaian unjuk kerja

Tidak hanya faktor pendukung saja yang ada dalam penilaian unjuk kerja, melainkan ada faktor penghambat dalam penilaian unjuk kerja. Berdasarkan keterangan guru fiqih yang menyatakan bahwa :

" a. Faktor peserta didik diantaranya yaitu, banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik tidak mau memberikan komentarnya sendiri melainkan menggantungkan pada temannya, Minimnya tingkat kemampuan atau pengetahuan peserta didik dalam bidang keagamaan, Minimnya konsentrasi peserta didik dalam menghadapi evaluasi. b. Faktor guru diantaranya yaitu, guru kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, guru kesulitan mengkondisikan peserta didik, guru kesulitan dalam menentukan indikator.."³⁴

Tidak bisa dipungkiri bahwa fasilitas itu sangat dibutuhkan peserta didik dalam menunjang keberhasilan belajarnya. Tanpa fasilitas yang nyaman, peserta didik pun belajarnya kurang nyaman. Namun peserta didik sekarang itu memang sulit untuk benar-bener mau belajar yang sungguh-sungguh, terkadang tugas dari guru saja sering disepelekan bahkan diabaikan. Karena kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugasnya.

Dikuatkan oleh keterangan bapak Achdlori S.Pd.I selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

³⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Rustam selaku guru fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari Kamis, tanggal 21 juli 2016, jam 09.00- 09.45.

" Adapun faktor yang menghambat yaitu terkadang metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang tertarik, dari segi penguasaan materi terkadang ada beberapa peserta didik yang kurang menguasai materi, serta kurangnya kreatifitas peserta didik sehingga menghambat tujuan dari pembelajaran".³⁵

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan penilaian unjuk kerja pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus adalah faktor peserta didik, faktor guru dan faktor sarana prasarana .

Beberapa faktor penghambat tersebut di atas, maka guru mata pelajaran fiqih mencari solusi atau pemecahan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik. Diantara usaha yang dilakukan oleh guru adalah dengan memotivasi peserta didik, memberikan arahan sedikit demi sedikit, memberikan variasi metode dalam belajar, Selain itu, para guru dikumpulkan untuk mensosialisasikan tentang strategi pembelajaran yang sekiranya dapat menarik semangat siswa supaya siswa lebih giat lagi dalam belajar dan mudah untuk memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran fiqih menyatakan bahwa:

"Upaya dalam mengatasi faktor penghambat diantaranya pengelolaan kelas seperti halnya mengingatkan dan menegur peserta didik yang gaduh dengan cara yang halus, menyindir, dan tidak membentak – bentak sehingga peserta didik tidak tersinggung. Kemudian saya menyuruh peserta didik sebelum pelaksanaan tes unjuk kerja diterapkan disuruh membaca topik pembelajaran selama 10 menit dan setelah itu LKS nya ditutup dan membuat kelompok. Sehingga peserta didik dapat bersungguh – sungguh dalam proses penerapan penilaian unjuk kerja"

³⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Achdlori selaku Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, hari senin, tanggal 25 juli 2016, jam 11.00-11.30.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Penerapan strategi guru dalam penilaian unjuk kerja pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Pelaksanaan penilaian unjuk kerja pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif , maka seorang guru membutuhkan kreatifitas dan profesional dalam mengkombinasikan berbagai metode, menyesuaikan media yang tepat dan penilaian serta memotivasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran fiqih peserta didik diharapkan mampu mengamalkan dari esensi dari pelajaran fiqih peserta didik dapat mengambil hikmah (pelajaran) dan maupun menerapkannya dalam hidup kesehariannya.³⁶

Guru adalah salah satu komponen dalam pembelajaran yang akan berinteraksi langsung dengan peserta didik, dimana guru memiliki peranan penuh dalam menyukkseskan pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran, ini berrati guru dituntut untuk selalu melakukan pembeharuan baik dari segi strategi, metode maupun penilaian pembelajaran, untuk itu guru harus tahu kepribadian-kepribadian dari peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih kelas VIIIA dan VIIIB guru memperhatikan adanya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan serta penilaian.

Menurut peneliti yang bersumber pada dokumentasi RPP guru Fiqih bahwa dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus menggunakan beberapa metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan demonstrasi, karena penggunaan metode pembelajaran adalah salah satu faktor pendukung dari keberhasilan pembelajaran. Untuk itu

³⁶ Hasil Observasi pada hari ahad, tanggal 25 juli 2016, jam 10.00.

proses pembelajaran yang ada di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, tidak lepas dari adanya campur tangan guru. Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dapat dilihat dari keaktifan guru mengisi jam pelajaran, kecuali jika memang ada udzur syar'i, mendalami materi pelajaran sebelum memberikan materi kepada siswa, penggunaan metode mengajar yang bervariasi disesuaikan dengan keadaan dan materi pelajaran serta penyediaan sarana belajar yang dibutuhkan. Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu mengembangkan berbagai metode pembelajaran, karena metode sebagai salah satu komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penilaian adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.³⁷ Penilaian yang dilakukan guru mencakup semua hasil belajar peserta didik yaitu kemampuan kognitif atau berpikir, kemampuan psikomotor atau kemampuan praktek, dan kemampuan afektif. Penilaian ketiga ranah ini tidak sama, sesuai dengan karakteristik materi yang diukur.³⁸ Penilaian merupakan kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.³⁹ Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pembelajaran tanpa adanya penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas dan kuantitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Hal ini juga telah dilakukan oleh guru fiqih, bahwa guru fiqih tidak hanya

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 3.

³⁸ Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, Nuha Medika, Yogyakarta, 2012, hlm. 15.

³⁹ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 144.

memilih metode, media, serta bahan ajar yang tepat, tetapi guru fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu juga memilih teknik penilaian yang efektif dan efisien untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Penilaian yang dilaksanakan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu khususnya pada mata pelajaran fiqih mengacu pada kurikulum yang berlaku. Waktu pelaksanaan Penilaian yang dilaksanakan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus ini dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar, setelah selesai dalam materi pembahasan, UTS dan UAS, kemudian direkap sebagai bahan dokumentasi untuk dilaporkan kepada pihak sekolah dan orang tua.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Rustam, S.Pd.I selaku guru fiqih bahwa waktu yang digunakan dalam melakukan penilaian yaitu setelah materi per bab selesai dan saat ditengah tengah proses pembelajaran, UTS dan UAS.

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi yang selama ini diajarkan yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seperti ulangan yang berupa tes tertulis yang dilakukan setiap mid dan semester. Selain tes, penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih, guru fiqih juga menggunakan teknik non tes yaitu pengamatan, praktik dengan menggunakan teknik unjuk kerja.

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk - bentuk perilaku yang diharapkan muncul dalam diri siswa (keterampilan). Penilaian perbuatan atau unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu⁴⁰. Teknik ini sangat cocok untuk menilai ketercapaian ketuntasan belajar (kompetensi) yang menuntut

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 242.

peserta didik untuk melakukan tugas atau praktik, sehingga pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif guru menggunakan penilaian unjuk kerja karena pada materi pembelajaran fiqih peserta didik diharuskan mampu memahami, mendemonstrasikan dan mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan penilaian unjuk kerja, dapat dilakukan dalam keadaan formal maupun informal, diluar maupun didalam kelas.

Menurut Hamzah B. Uno Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui kedudukan kedudukan peserta didik dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran, umpan balik akan menjadi titik tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya.⁴¹

Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrument berikut:

a. Daftar Cek (*Check List*)

Pengambilan data penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (ya-tidak), aspek yang dinilai dicantumkan di dalam format penilaian unjuk kerja. Selama melakukan pengamatan unjuk kerja peserta didik, guru memberikan tanda centrang pada aspek yang dinilai. Kelemahan cara ini adalah penilaian hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subyek dalam jumlah besar.

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, Informasi Pendidikan di Indonesia)*, Bumi Aksara, 2007, hlm. 24.

b. Skala Penilaian

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penugasan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan katagori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1= tidak kompeten, 2= cukup kompeten, 3= kompeten dan 4= sangat kompeten. Tetapi setiap katagori harus dirumuskan descriptor kriterianya itu disebut rubric, di lapangan sering dirumuskan rubric universal, misalnya 1= kurang, 2= cukup, 3= baik. Deskriptor semacam ini belum akurat karena criteria kurang bagi seorang penilai belum tentu sama dengan penilai lain, karena itu descriptor dalam rubric harus jelas dan terukur.

c. Catatan Anekdote/narasi

Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.

d. Memori atau ingatan

Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum.

e. Instrumen unjuk kerja dalam bentuk rubric penilaian.⁴²

Berdasarkan analisis hasil observasi, adapun bentuk instrumen penilaian unjuk kerja yang dilaksanakan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus adalah berbentuk skala penilaian dan rubrik . Dapat disimpulkan bahwa instrumen atau format penilaian yang dilakukan

⁴² Abdul Majid, *Penilaian Autentik (Proses dan Hasil Belajar)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 200-203.

guru fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif dalam pelaksanaan penilaian unjuk kerja menggunakan bentuk skala penilaian dan rubrik.

Dalam pelaksanaan penilaian unjuk kerja ada beberapa langkah-langkah atau tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru agar dalam pelaksanaan penilaian unjuk kerja dapat berjalan dengan efektif dan lancar. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut:⁴³

- 1) Identifikasi semua langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir.
- 2) Tulislah perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir yang terbaik.
- 3) Rumuskan kriteria kemampuan yang akan diukur (tidak terlalu banyak sehingga semua kriteria tersebut dapat diobservasi selama murid melaksanakan tugas.
- 4) Definisikan dengan jelas kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur atau karakteristik produk yang dihasilkan.
- 5) Urutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati.
- 6) Kalau ada, periksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain dilapangan.

Sementara menurut bapak Rustam S.Pd.I selaku guru fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, khususnya dalam pelaksanaan penilaian unjuk kerja menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran fiqih dengan menentukan indikator hasil belajar yang akan dievaluasi.
2. Mempertimbangkan teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai.

⁴³ H. Mulyadi, *Evaluasi Pengembangan*, UIN Maliki Press, Malang, 2014, hlm. 92-93.

3. Menyiapkan alat bantu pendukung pelaksanaan penilaian
4. Menginformasikan tata cara dan tujuan pelaksanaan penilaian unjuk kerja
5. Menghimpun data yang diperoleh dalam pelaksanaan penilaian dengan melakukan observasi secara langsung terhadap perilaku dan aktivitas peserta didik.
6. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) guna memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan penilaian.

Prosedur penilaian dimulai kegiatan perencanaan, pelaksanaan penilaian, penskoran, serta penggunaan hasil penilaian. Hal ini merupakan proses utama yang dilakukan guru dalam menilai peserta didik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, Perihal adanya pelaksanaan penilaian berbasis unjuk kerja pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus ada beberapa langkah yang dilaksanakan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan penilaian berbasis unjuk kerja adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perihal adanya pelaksanaan penilaian berbasis unjuk kerja pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus sebelum melaksanakan proses penilain berbasis unjuk kerja guru terlebih dahulu membuat perencanaan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil penilaian yang bisa terarah dan sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar. Seorang guru dalam menyiapkan perencanaan pada proses penilaian. Langkah yang dilakukan terlebih dahulu yaitu guru memelihat materi-materi dalam pembelajaran, serta melihat tujuan apa saja yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk merumuskan indikator-indikator penilaian. Selanjutnya langkah yang dilakukan guru adalah

menentukan teknik penilaian yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Dalam hal ini, guru fiqih dalam menentukan indikator penilaian sudah baik, dalam menentukan indikator yang telah dituangkan dalam RPP telah mencakup materi yang dipelajari. Akan tetapi dalam merumuskan indikator penilaian unjuk kerja guru kurang terperinci masih global.

b. Penyusunan instrumen penilaian

Untuk melaksanakan penilaian hasil belajar, tentunya membutuhkan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan. Instrumen penilaian yang digunakan tergantung pada teknik apa yang akan digunakan. Teknik yang digunakan guru fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus untuk menilai peserta didik adalah dengan menggunakan penilaian berbasis unjuk kerja. Instrument unjuk kerja yang dirancang menggunakan skala penilain.

c. Pelaksanaan penilaian

Adapun tahapan dalam melaksanakan penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi pemahaman materi yang akan dinilai dan memberi contoh sebelum pelaksanaan.
- 2) Memberi tahukan tata tertib dalam pelaksanaan
- 3) Memberi tahukan tujuan dari penilain unjuk kerja.

Dalam pelaksanaan penilaian ini seorang guru harus memperhatikan ruangan dan media yang digunakan dalam melaksanakan proses penilaian. Kesiapan yang perlu diperhatikan guru yaitu guru harus mampu mengendalikan peserta didik yang berisik agar tenang supaya tidak menggau peserta didik yang lain.

d. Pengelolaan data

Berdasarkan dokumen penilaian yang tercantum di RPP guru menjumlahkan semua indikator yang diperoleh kemudian dikali 100 dan dibagi skor maksimal.

Secara keseluruhan penerapan penilaian unjuk kerja di MTs NU Miftahul Ma'arif ini sudah cukup baik, ini terbukti dengan rata-rata hasil perolehan nilai peserta didik mendapat nilai diatas KKM, ini menunjukkan bahwa penilaian unjuk kerja yang dilakukan oleh guru fiqih cukup baik, serta secara keseluruhan penilaian unjuk kerja ini sudah sesuai dengan teori yang ada, penilaian ini juga telah memperhatikan prinsip dasar dalam penilaian, akan tetapi guru fiqih dalam merumuskan indikator belum bisa menyeluruh dan mendetail, hanya mencakup indikator secara umum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan penilaian berbasis unjuk kerja di MTs NU Miftahul Ma'arif, Guru memperhatikan beberapa hal-hal yang penting yaitu menyesuaikan langkah-langkah kerja yang baik sesuai kemampuan peserta didik, ketepatan dalam memilih aspek indikator yang akan dinilai dan runtut sesuai indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Hasil penilaian ini kemudian dijadikan sebagai pertimbangan untuk merumuskan tujuan kegiatan pembelajaran di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus. Dengan pertimbangan, apabila penilaian unjuk kerja kurang memberikan hasil kurang memuaskan, maka dilakukan perbaikan. Sebaliknya, jika sudah baik, maka dilakukan evaluasi.

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat penilaian unjuk kerja pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Salah satu tugas guru yang harus dilaksanakan disekolah adalah memberikan pelayanan, bimbingan kepada peserta didik untuk menjadikan

peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru, kepala madrasah dan orang tua, dalam hal ini guru sangat berperan penting dan tanggung jawab atas hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, dalam hal ini guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas dirinya, dengan kata lain guru harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang menarik .

Oleh karena itu, dalam pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, mengarahkan dan memfasilitasi segala sesuatu pada saat kegiatan pembelajaran dalam hal mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini terkait adanya penilaian, Penilaian merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, Penilaian yang dilaksanakan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus terutama pada mata pelajaran fiqih dikelas VIIIA dan VIIIB menggunakan teknik penilaian unjuk, didalam pelaksanaan penilaian unjuk kerja ada beberapa faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan penilaian unjuk kerja

Sedangkan dalam pelaksanaan penilaian kelas berbasis unjuk kerja dalam pembelajaran fiqih terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya yaitu:⁴⁴

1) Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadianya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama, sama halnya seorang guru, faktor-faktor yang dapat

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Kencana, Jakarta, 2008, , hlm. 54-56.

mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin di sebut *pupil formative experience* serta faktor sifat yang di miliki siswa (*pupil properties*)

2) Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kelengkapan, sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian unjuk kerja merupakan usaha untuk mengetahui sejauhmana tingkat penguasaan materi fiqih yang telah dicapai peserta didik, khususnya terkait dengan keterampilan dan nilai yang diaplikasikan dalam kehidupan, sehingga dalam pelaksanaanya ada beberapa faktor yang mendukung diantaranya faktor yang berpengaruh dikategorikan menjadi 2, yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari diri pribadi anak), misalnya keinginan anak, minat pribadi, pengalaman, motivasi dan pengetahuan.
- b. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri anak), misalnya lingkungan yang merupakan hal yang sangat berpengaruh. Lingkungan dapat memainkan peran dalam mendorong dalam pelaksanaan penilaian unjuk kerja, sehingga manusia dapat mencapai tarap yang setinggi-tingginya. Lingkungan ini meliputi lingkungan masyarakat, tradisi nilai, sosial, dan sebagainya.

Berdasarkan data observasi faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran fiqih adalah:

- 1) Faktor peserta didik antara lain, adanya perhatian peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh

guru fiqih, Peserta didik merasa senang dan termotivasi dengan adanya media pembelajaran di kelas.

- 2) Faktor guru antara lain guru selalu memotivasi peserta didik, metode pembelajaran guru yang bervariasi, adanya perhatian guru dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan memberikan penilaian.
- 3) Faktor sarana prasarana antara lain, adanya mushola sebagai sentral kegiatan keagamaan, tersedianya sumber pembelajaran yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rustam S.Pd.I selaku guru fiqih, adapun faktor pendukung pelaksanaan penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut:

- a) Sarana prasarana yang mendukung dari madrasah dapat menjadikan dalam menunjang pelaksanaan penilaian unjuk kerja.
- b) Jam tambahan dalam pelaksanaan penilaian unjuk kerja.

Hal diatas sesuai teori Wina Sanjaya, bahwa faktor pendukung pelaksanaan penilaian unjuk kerja terbagi menjadi dua faktor yaitu, pertama, faktor internal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan pribadi peserta didik dan guru, kedua faktor eksternal adalah faktor dari luar yaitu sarana prasarana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan penilaian unjuk kerja di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut: Pertama, faktor internal adalah faktor dalam pribadi peserta didik (adanya perhatian peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih, Peserta didik merasa senang dan termotivasi dengan adanya media pembelajaran di kelas) dan faktor pribadi guru (guru selalu memotivasi peserta didik, metode pembelajaran guru yang bervariasi, adanya perhatian guru dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan memberikan penilaian). kedua, faktor eksternal

adalah faktor yang berasal dari luar antara lain sarana prasarana yang sudah memadai, adanya jam tambahan dalam pelaksanaan penilaian unjuk kerja.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan penilaian berbasis kelas

Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan hambatan yang di hadapi siswa dalam proses belajar, mengidentifikasi kasus siswa dipandang atau dapat di duga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan mengalami kegagalan (*failure*) tentu dalam mencapai tujuan pembelajarannya, kegagalan belajar didefinisikan oleh burton sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*level of mastery*) minimal dalam pembelajaran tertentu, seperti yang ditetapkan oleh orang dewasa atau guru (*criterion referenced*)
- 2) Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya: inteligensi, bakat).
- 3) Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial
- 4) Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*level of mastery*) yang diperlukan sebagai pra-syarat (*prerequisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat pelajaran berikutnya. Untuk lebih memahami kesulitan atau kesukaran belajar, hendaknya guru atau orang tua memahami dengan baik makna kesukaran belajar itu sendiri. Ada beberapa sumber dijelaskan pengertain kesukaran belajar. Kesulitan belajar

⁴⁵ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung, 2007, hlm. 308.

adalah sekelompok disorder yang mempengaruhi beberapa kemampuan akademis dan fungsional.

Sesuai dengan observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, guru fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, ada faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian unjuk kerja sesuai pernyataan Abin Syamsudin Makmun . Namun, dalam hal ini guru fiqih merasakan beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu:

- a) Faktor peserta didik diantaranya yaitu, banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik tidak mau memberikan komentarnya sendiri melainkan menggantungkan pada temannya, Minimnya tingkat kemampuan atau pengetahuan peserta didik dalam bidang keagamaan, Minimnya konsentrasi peserta didik dalam menghadapi evaluasi.
- b) Faktor guru diantaranya yaitu, guru kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, guru kesulitan mengkondisikan peserta didik, guru kesulitan dalam menentukan indikator penilaian. Hambatan ini dirasakan karena tidak ada kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh pihak madrasah mengenai penilaian unjuk kerja peserta didik, guru kesulitan menentukan keputusan nilai akhir, contohnya jika ada siswa yang nilai akademiknya rendah, namun afektifnya bagus, kemudian siswa yang nilai akademik dan afeksinya baik, namun psikomotoriknya kurang.

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan penilain unjuk kerja di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, adalah faktor peserta didik (kurang adanya kesadaran dalam mengerjakan tugas dari guru/siswa yang malas, tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda, minimnya konsetrasi peserta didik dalam pelaksanaan evaluasi), faktor guru (guru kesulitan menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, guru kesulitan mengkondisikan peserta didik, guru kesulitan menentukan indikator penilaian, guru

kesulitan menentukan keputusan nilai akhir), dengan hambatan - hambatan tersebut akan mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga guru mata pelajaran fiqih yang terlibat langsung dengan adanya pelaksanaan penilaian kelas berbasis unjuk kerja ini mencari solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialaminya ketika mengajar pada mata pelajaran fiqih. Yakni dengan memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik. Masalah yang timbul dalam pelaksanaan penilaian tidak hanya terpusat pada satu faktor saja, melainkan ada faktor lain yang juga dapat mempengaruhi, masing-masing komponen pembelajaran mempunyai masalah yang berbeda, salah satunya yaitu guru, guru sebagai sosok yang sentral dalam pembelajaran, dimana seorang guru dituntut untuk selalu melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas dirinya.

